

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah rancangan penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian, berikut adalah pemaparannya:

A. RANCANGAN PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang terencana, dilakukan dengan metode ilmiah, bertujuan untuk mendapatkan data baru guna membuktikan kebenaran ataupun ketidakbenaran dari suatu gejala yang ada¹. Tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah kesimpulan teoritis yang berupa hipotesis sesuai dengan keadaan di lapangan².

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan empiris yang merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk tujuan menggambarkan kondisi yang dilihat oleh peneliti di lapangan secara apa

¹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002). Hal. 2

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2008). Hal. 51

adanya³. Peneliti mengadakan kunjungan kepada aparat penegak hukum yang menangani tindak pidana main hakim sendiri di desa tlumpu Kecamatan Sukorejo kota Blitar dan berkomunikasi dengan melakukan *deep interview* atau interview secara mendalam terkait rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴. Pengetahuan ini diperoleh dan dihasilkan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap situasi sosial dengan menjabarkan kenyataan secara benar, yang diperoleh dari hasil wawancara, dan kemudian dibuat dalam sebuah kesimpulan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi sekarang, dengan tujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang ada di kota Blitar dan memperoleh data dari wawancara, peneliti kemudian menjabarkan maksud dari hasil wawancara tersebut.

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif “the researcher is the key instrument”, jadi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 142

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 4

peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan⁵.

Dalam rangka pembentukan/konstruksi pengetahuan, peneliti merupakan figure utama yang mempengaruhi dan membentuk pengetahuan. Peran ini dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data. Jadi, sangatlah tidak mungkin untuk melakukan penelitian, apabila peneliti tidak terjun langsung pada objek yang diteliti. Konsekuensinya, peneliti harus terlibat secara langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.⁶

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai aparat penegak hukum, warga sekitar kejadian dan beberapa perangkat Desa Tlumpu. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data mencari celah kesibukan dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung dan wawancara.

C. SUMBER DATA

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi barang cetakan, teks, buku-buku, majalah, Koran dokumen, catatan, dan lain-lain⁷. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 62

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.91

⁷ Mordolin, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.28

“abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, laba-nirlaba⁸.

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.⁹

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹⁰. Dalam penelitian, lazimnya sumber data dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

Pertama, Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Menurut Bambang Waluyo, data primer adalah data yang didapat langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama melalui penelitian lapangan (pengamatan dan wawancara)¹¹. Untuk memperoleh data ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan lurah tlumpu, 4 (empat) orang warga sekitar tempat kejadian perkara, dan 2 (dua) aparat hukum wilayah kota blitar

Kedua, Sumber data sekunder, yaitu data yang memberikan penjelasan mengenai data primer, diperoleh dengan cara membaca, mencari data-data dan keterangan, informasi yang relevan dengan konteks penelitian setra mengkaji literatur yang lainnya¹². Sumber data sekunder terdiri dari bahan-bahan umum yang mengikat, seperti norma atau kaedah dasar (Undang-

⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula), (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 45

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.49

¹⁰ J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹¹ Waluyo, *Penelitian Hukum...*, hal. 15

¹² *Ibid*, hal. 17

Undang Dasar), peraturan perundang-undangan, bahan hukum yang tidak dikodifikasikan (hukum adat) dan yurisprudensi¹³. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bahan hukum primer, diantaranya : UUD 1945, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana , jurnal ilmiah serta buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan, media massa, media cetak, ataupun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Ketiga, sumber data tersier, yaitu data yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap data primer dan data sekunder seperti kamus dan ensiklopedia¹⁴.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial, pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variable-variabel penelitian. Tetapi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (human instrumen), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subyek yang diteliti¹⁵.

Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian yang obyek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus meneliti semua individu yang ada dalam populasi obyek tersebut. Dalam hal ini hanya

¹³ Amirudin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 30

¹⁴ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metodologi...*, hal. 32

¹⁵ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2013), hal. 163

diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi obyek penelitian. Oleh karena itu persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representative¹⁶.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada aparat penegak hukum di kota blitar, lurah tlumpu dan warga sekitar, untuk mengumpulkan informasi mengenai dan mengetahui pendapat penegak hukum, lurah tlumpu, dan warga sekitar mengenai pemidanaan pelaku main hakim sendiri dan bagaimana pendapat aparat hukum kota blitar tentang perilaku main hakim sendiri.

2. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Disini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian guna mengamati peristiwa yang terjadi pada lokasi penelitian dan mencatat kejadian tersebut secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal yang diteliti selain dari observasi dan

¹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Aktualisasi Metodologis Kea Rah Ragam Varian Kontemporer), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 43

wawancara. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui surat-surat, foto, video dan dokumen-dokumen lainnya. Dokumen yang digunakan peneliti sebagai sumber diantaranya adalah foto yang diambil dari kegiatan wawancara bersama informan, rekaman wawancara dengan informan, laporan penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data data tertulis penunjang lainnya.

E. ANALISA DATA

Analisis Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data¹⁷.

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain¹⁸

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁹

Dari hasil data yang telah didapatkan dari proses penelitian, kemudian memperhatikan urutan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data,

¹⁷ J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

¹⁸ *Ibid*, hal. 248

¹⁹ *Ibid*, hal 247

kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan, sehingga nantinya akan dapat menyajikan data yang akurat.

F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: *Pertama*, mendemonstrasikan nilai yang benar. *Kedua*, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan. *Ketiga*, memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan. Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti mampu membujuk pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat dipertimbangkan²⁰.

Dalam sebuah penelitian tentunya ada sumber data yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Dalam menguji keabsahan data dari hasil penelitian karya ilmiah ini perlu adanya data-data yang menjadi acuan dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini telah disertai lampiran maupun identitas sumber data, sehingga hasil penelitian yang telah penulis tuangkan di sini bisa diuji kebenarannya.

Ada beberapa cara meningkatkan kreadibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan

²⁰ *Ibid*, hal. 320-321

terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi

Adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada²¹. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak terstruktur secara terbuka, observasi, dan dokumentasi) dari berbagai sumber yang sama. Tujuan dari Triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

3. Pengecekan sejawat

adalah dimana hasil dari seluruh penelitian didiskusikan bersama-sama dengan peserta lain, sehingga peneliti mampu memperoleh suatu penilaian pemula dari penelitian yang dilakukan. Dan peneliti juga mampu memberikan penjabaran secara rinci terhadap peserta lain, sehingga peneliti menerima kritikan serta saran yang dapat menjadi pembangun dari penelitian yang telah dilakukan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan yang mungkin dilewatkan oleh peneliti. Metode pengecekan keabsahan data ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai

²¹ J Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal. 330

ulang salah satu subjek penelitian dengan menanyakan kembali pertanyaan yang telah ditanyakan sebelumnya.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan ketentuan. Penelitian yang dilakukan harus sistematis dan mengandung unsur-unsur yang harus ada dalam metode penelitian kualitatif. Tahapan-tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang materi dan mengumpulkan buku penunjang serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data dengan metode dokumentasi dan wawancara

3. Tahap analisa data

Peneliti menyusun semua data yang diperoleh secara sistematis supaya mudah dipahami

4. Tahap laporan

Pada tahap pelaporan, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.

H. LOKASI PENELITIAN

A. Geografi

Desa tlumpu merupakan desa yang ada di kecamatan Sukorejo kota blitar dengan luas wilayah lebih kurang 96,01 Ha.

Sedangkan batas-batas wilayah desa tlumpu kecamatan Sukorejo tersebut adalah sebagai berikut:

- 1)Sebelah utara berbatasan dengan desa karangsari
- 2)Sebelah selatan berbatasan dengan desa rembang
- 3)Sebelah barat berbatasan dengan desa purworejo
- 4)Sebelah timur berbatasan dengan desa plosokerep

Kecamatan sukorejo seperti daerah lainnya di Indonesia beriklim tropis sedang, sehingga terkadang terdapat hujan pada bulan September sampai bulan April dan musim kemarau pada bulan Mei sampai bulan Agustus. Penduduk desa Tlumpu pada umumnya berdomisili dipinggir jalan dengan mata pencaharian utama adalah petani. Di samping sebagai petani ada juga yang menjadi pedagang, pegawai negeri, tukang batu dan lain-lain.

B. Demografi

Jumlah penduduk desa Tlumpu berdasarkan laporan tahun 2016 terdata sebanyak 3.910 jiwa, yakni 1.952 jiwa laki-laki dan 1.958 jiwa perempuan,Kepala Keluarga yang mendiami daerah desa Tlumpu berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel

Jumlah Penduduk Desa Tlumpu Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	1.952	
2	Perempuan	1.958	
	Jumlah	3910	100%

Sumber Data: *Kator Lurah desa Tlumpu tahun 2015-2016*

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk desa Tlumpu sebanyak 3910 jiwa, secara terperinci keadaan jumlah penduduk desa tlumpu menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.952, dan penduduk perempuan sebanyak 1.958.

C. Keagamaan

Kehidupan beragama di desa Tlumpu cukup baik, hal ini nampak dari kerukunan antar umat beragama seperti diadakan kebaktian, pengajian majlis ta'lim dan lain-lain. Adapun agama yang masih berkembang di desa Tlumpu adalah agama Islam, Kristen, Budha, Hindu dan Konghucu. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel

Jumlah Penduduk Desa Laksamana Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	1719
2	Kristen	133
3	Katolik	23
4	Budha	2
5	Hindu	2
6	Konghucu	2
7	Kepercayaan kepada tuhan YME	2
	Jumlah	1883

Sumber Data: *Kantor Kelurahan Tlumpu tahun 2015-2016*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui agama Islam lebih banyak dibandingkan agama lain dengan jumlah 1719 jiwa, dan agama kristen memiliki 133 jiwa , dan agama katolik memiliki 23 jiwa ,dan agama budha 2 jiwa ,dan hindu 2 jiwa ,dan konghucu 2 jiwa ,dan agama kepercayaan kepada tuhan YME 2 jiwa.

D. Pendidikan

Sumber daya manusia (SDM), ditentukan oleh keahlian seseorang dalam menguasai suatu bidang keahlian untuk mencapai suatu keahlian, maka diperlukan pendidikan sebagai sarana untuk menguasai ilmu pengetahuan. Gambaran masyarakat desa Tlumpu tentang pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah masyarakat yang sudah menamatkan suatu jenjang pendidikan dan belum memasuki pendidikan sekolah sedangkan kategori yang kedua sedang menjalani pendidikan sekolah. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel
Sarana Pendidikan di Desa Tlumpu

No	Sarana Pendidikan	Status Pendidikan	
		Negeri	Swasta
1	Play Group	-	1
2	Taman Kanak-Kanak	-	2
3	Sekolah Dasar	1	-
4	Sekolah Menengah Pertama	1	-
5	Taman pendidikan al-quran	-	5
	Jumlah	2	8

Sumber Data: *Kantor Kelurahan Tlumpu Tahun 2011-2012*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 10 sarana pendidikan formal dan nonformal mulai dari TK sampai TPQ sederajat yang berstatus negeri dan swasta

E. Perekonomian

Di desa Tlumpu kecamatan Sukorejo Kota Blitar kebutuhan ekonominya dalam kehidupan sehari-harinya ialah sebagai petani, pedagang, buruh dan lain sebagainya. sebagaimana Perbandingan perekonomian penduduk desa Tlumpu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel

Jumlah Penduduk Desa Tlumpu Menurut Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Total
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	Petani	38	40	78
2	Buruh tani	33	7	40
3	Buruh migran	62	40	102
4	PNS	54	56	110
5	Pedagang klontong	60	33	93
6	Ahli pengobatan alternatif	1	0	1
7	TNI	5	0	5
8	POLRI	12	1	13
9	Dosen swasta	1	0	1
10	Tukang batu	39	0	39
11	Belum bekerja	411	404	815
12	Pelajar	330	306	636
13	Ibu rumah tangga	0	599	599
14	Perangkat desa	1	0	1
15	Buruh harian lepas	260	0	260
16	Pengrajin industri RT lainnya	0	23	23
17	Tukang las	3	0	3
18	Apoteker	0	1	1
19	Pelaut	2	0	2
Jumlah total				2.822

F. Sosial Budaya

Masyarakat desa Tlumpu kecamatan sukorejo sangat mementingkan kerjasama bergotong royong. Kerjasama adalah bagian dari masyarakat dan titik

temu antar individu dengan individu yang lainnya, yang mana masing-masing mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Kepentingan yang ada pada individu seakan telah menjadi kepentingan masyarakat pula. Artinya semangat gotong royong pada masyarakat desa Tlumpu tetap terjalin dengan baik.

Kehidupan sosial budaya masyarakat desa Tlumpu cukup memadai, walaupun terdiri dari berbagai suku. Di antaranya suku jawa, cina, melayu, batak dan lain sebagainya. Hal ini didasari oleh azas kekerabatan, kekeluargaan serta gotong royong seperti kerjabakti membersihkan lingkungan masjid, jalan, musholla, sekolah dan lain-lain. Masyarakat desa Tlumpu sangat kuat berpegang kepada tradisi yang diwariskan dari nenek moyang mereka dan tradisi itu perlu direalisasikan dalam kehidupan mereka.